

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Simpulan diambil dari pembahasan dan analisis berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan pada Bab I. Oleh karena itu, simpulan ini akan mencakup (1) Profil Pesantren dan Madrasah Aliyah Dār Al-Arqam, (2) Model pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Putra Dār Al-Arqam dengan acuan 8 standar menurut BSNP yang dideskripsikan melalui tiga fase, yakni perencanaan, proses, dan evaluasi. 8 standar tersebut meliputi Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pengelolaan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan Pendidikan serta Standar Penilaian Pendidikan.

Madrasah ini bermula dari muktamar Muḥammadiyah ke-37 tahun 1968 di Yogyakarta yang memutuskan bahwa Dār Al-Arqam adalah nama untuk kaderisasi formal Muḥammadiyah. Berdasarkan keputusan tersebut, maka madrasah ini juga bernama Dār Al-Arqam Muḥammadiyah Daerah Garut. Nama Dār Al-Arqam diambil dari salah satu nama sahabat Rasulullah SAW yang bernama Arqam bin Abī Al-Arqam. Pembangunan pesantren dan madrasah ini resmi dimulai pada tanggal 20 April 1976, bertepatan dengan pembukaan Muktamar Tarjih XXI.

Madrasah ini memiliki visi yang menekankan tidak hanya pada kemampuan kognitif saja, namun juga menekankan pada *akhlāq* yang berkenaan dengan kehidupan akhirat. Dapat dilihat dari visi madrasah ini yang berbunyi, “Sebagai lembaga pendidikan kader yang berwatak kemūḥammadiyah, berwawasan keilmuan, berdaya saing, *bertafaquh fi Al-dīn* dan *berakhlāq Al-karimah*”.

Secara keseluruhan, proses pendidikan yang diterapkan di madrasah ini telah dapat dikatakan sebagai Model Pendidikan Islam. Pasalnya, secara standar dimensi model, madrasah ini telah memenuhi seluruh standar dimensi model dalam pendidikan, yakni Perencanaan, Proses, dan Evaluasi dan hasil. Tak hanya

sampai disitu, dalam setiap standar dimensi, madrasah ini juga telah memenuhi standar model pendidikan seperti yang diterapkan oleh BSNP. Dan adapun model

pendidikan Islam madrasah ini bersifat model organism. Hal tersebut dikarenakan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dan kegiatan satu dengan kegiatan lainnya tidak berdiri sendiri. Namun saling melengkapi dan saling terintegrasi.

Dari segi perencanaan, madrasah ini telah memenuhi semua standar yang ditentukan. Yakni standar pembiayaan, standar sarana prasarana, standar isi, standar pengelolaan—baik struktural maupun fungsional—, dan standar perencanaan proses. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh madrasah ini sangat matang, terarah, dan terorganisir. Sehingga dalam pelaksanaan pendidikan madrasah ini tidak banyak menemui kendala yang berarti.

Dari segi proses atau pelaksanaan, madrasah ini telah memenuhi semua standar yang ditentukan. Yakni, standar proses kurikulum pendidikan islam, standar pendidik, dan standar tenaga kependidikan. Sehingga dapat diartikan bahwa proses pendidikan yang dilakukan di madrasah ini pun sudah sangat bagus, pasalnya bukan hanya menekankan pada pelaksanaan saja, namun pelaksana dan penyokong pelaksana pun sangat diperhatikan oleh pihak sekolah.

Dan dari segi evaluasi, madrasah ini sangat menekankan pada standar yang diterapkan. Yakni standar penilaian—sebagai acuan pendidik dan sekolah dalam melaksanakan penilaian, baik terhadap siswa maupun pendidik—, dan standar kompetensi lulusan—hal ini ditujukan guna mampu menghasilkan lulusan sesuai yang tertera pada visi misi sekolah—.

Secara keseluruhan, model pendidikan Islam yang diterapkanpun, dari mulai perencanaan, proses, hingga evaluasi dan hasil, ditinjau melalui standar BSNP pun telah memenuhi dan sangat layak bila dijadikan contoh dalam melaksanakan pendidikan oleh lembaga-lembaga yang serupa.

Selanjutnya, kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh madrasah yang bersifat diluar KBM namun dalam rangka mendidik juga sangat membantu dan berkontribusi terhadap perubahan dan kemajuan akhlaq siswa. Terlebih pembiasaan beribadah bersama di masjid dan bermuamalah bersama disekitar

madrasah sangat berkontribusi pada pengetahuan siswa berbasis pengalaman sehingga menjadikan pengetahuan siswa menancap kuat diingatan para siswa.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pendidikan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Putra Dār Al-Arqam sangat berpengaruh terhadap *akhlāq* siswa. Dimana siswa menjadi lebih giat beribadah karena adanya pembiasaan keagamaan yang rutin dilaksanakan di lingkungan madrasah. Melihat sejumlah temuan yang diperoleh dari hasil penelitian tentang model pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Putra Dār Al-Arqam Garut, maka dengan ini peneliti memberikan rekomendasi yang semoga bermanfaat khususnya bagi Madrasah Aliyah Putra Dār Al-Arqam.

1. Bagi Pihak Sekolah

Agar mempertahankan model pendidikan yang sudah baik, dan terus mengembangkan kembali model pendidikan yang ada sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu juga dalam hal sarana dan prasarana juga alangkah lebih baiknya untuk terus dikembangkan. Sebab dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menambah mutu pendidikan di sekolah. Pun dalam hal sistem manajemen waktu untuk siswa, agar lebih memberikan waktu kepada siswa untuk sedikit memberikan udara segar, baik dalam bentuk program pembelajaran maupun kegiatan akhir pekan.

2. Bagi Pendidik

Diharapkan para pembina yang juga pengajar di madrasah benar-benar menjadi *role model* bagi para siswa. Peralannya, pembina yang menyentuh siswa secara langsung secara 24 jam. Selain itu, juga lebih mampu merencanakan kegiatan yang bersifat hiburan untuk siswa dengan tujuan meningkatkan kembali semangat siswa dan menekan kejenuhan siswa dalam menjalani hari-hari dilingkungan madrasah.

3. Bagi Prodi dan Mahasiswa Ilmu Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber literatur untuk penelitian selanjutnya yang masih terkait dengan model pendidikan agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebuah pengetahuan

mengenai kurikulum yang diterapkan oleh organisasi masyarakat di Indonesia, khususnya dari Muhammadiyah. Sehingga dapat menjadi tambahan materi perkuliahan tentang keberagaman pendidikan keagamaan yang berlatarbelakang organisasi kemasyarakatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar memperkaya data secara lebih lengkap lagi saat melakukan penelitian dapat menganalisis tentang model pendidikan di sekolah-sekolah Islam secara lebih dalam lagi.